BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik manajemen pengetahuan yang dilakukan oleh Rizky Ramadhani melalui akun TikTok @rizky.rmadhani bukan hanya sekedar aktivitas berbagi informasi, tetapi merupakan bentuk nyata dari transformasi pengetahuan pribadi kepada khalayak luas, hal ini juga menjembatani masalah kurangnya minat mengenai topik sejarah dan budaya di media sosial TikTok.

Melalui kerangka *Personal Knowledge Management* (PKM) oleh Harold Jarche, yaitu Seek, Sense, *Share*. Rizky membangun proses yang sistematis dan berorientasi pada dampak sosial. Pada tahap *seeking*, Rizky tidak hanya mencari data dari pustaka dan arsip digital, tetapi juga menggali isu yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya di sekitarnya. Ia mampu melihat celah-celah pengetahuan yang belum banyak diangkat, khususnya dalam sejarah lokal dan toponimi, lalu menjadikannya sebagai fondasi konten. Pilihan metode studi pustaka dan kepekaannya dalam menentukan narasi sejarah yang memiliki nilai edukatif berbasis riset sekaligus relevan.

Tahap *sensing* dilakukan dengan menafsirkan dan mengolah informasi tersebut menjadi narasi yang dituliskan di buku catatan yang memudahkan untuk dirinya dan menelaah informasi. Proses ini tidak sekedar mengumpulkan informasi, melainkan menekankan pada interpretasi kontekstual terhadap pengetahuan yang diperoleh dan melakukan pemaknaan dan penyesuaian informasi yang ditemukan agar relevan dan mudah dipahami, baik bagi dirinya maupun khalayak.

Tahap *sharing* diwujudkan melalui pembuatan konten “Jelajah Bareng Rizky Ramadhani” yang dikemas secara sederhana dan mudah dipahami. Memanfaatkan kekuatan media digital, khususnya TikTok, konten tersebut tidak

Manajemen Pengetahuan.., Sarah Putri Wulandari, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

hanya menyampaikan informasi sejarah dan budaya lokal, tetapi juga bertujuan untuk mendorong kesadaran sosial seperti mitigasi bencana, pelestarian cagar budaya dan lingkungan.

Respons positif dari audiens menunjukkan bahwa pengetahuan yang dibagikan tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dari mereka. Audiens dapat mengakses konten kapan saja sesuai kebutuhan, serta turut berpartisipasi dalam diskusi melalui kolom komentar. Melalui komentar tersebut, mereka tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga memberikan tambahan informasi dan perspektif baru. Hal ini mencerminkan terjadinya komunikasi dua arah yang memperkaya konten dan membuka ruang interpretasi yang lebih luas terhadap pengetahuan yang disampaikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen pengetahuan yang dilakukan oleh Rizky Ramadhani merupakan wujud konkret dari pemanfaatan media sosial dalam mentransformasikan pengetahuan pribadi menjadi pengetahuan kolektif yang dapat diakses secara luas. Melalui pendekatan *Personal Knowledge Management* (PKM), Rizky tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai kurator pengetahuan yang mampu menghubungkan nilai-nilai sejarah dan budaya dengan kebutuhan serta cara konsumsi informasi masyarakat digital saat ini. TikTok sebagai medium strategis turut memperkuat proses ini, memungkinkan penyebaran informasi yang edukatif, partisipatif, dan berdampak sosial. Dengan demikian, konten "Jelajah Bareng Rizky Ramadhani" tidak hanya berkontribusi pada literasi sejarah digital, tetapi juga membuka ruang kolaboratif yang mendorong keterlibatan publik dalam membangun kesadaran budaya dan sosial, serta mendorong adanya berbagi pengetahuan secara berkelanjutan.

5.2 Saran Akademik

Secara akademik, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam ini membuka ruang bagi kajian lanjutan terkait efektivitas model PKM di bidang konten edukatif di

bidang lainnya, serta mendorong eksplorasi terhadap potensi media digital lainnya dalam diseminasi pengetahuan.

5.3 Saran Praktis

Bagi para kreator konten, edukator digital, dan institusi yang bergerak dalam bidang komunikasi publik, temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan pengetahuan yang baik sebelum menyampaikan informasi kepada khalayak. Kreator disarankan untuk tidak hanya fokus pada aspek hiburan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dalam menyampaikan informasi yang valid, menarik, dan mendorong perubahan positif di masyarakat.